

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kualitas Audit dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate

Putri Wulan Guretno¹, Hestin Sri Widiawati², Sigit Puji Winarko³

Department of Accounting, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 30 Juni 2025

Revised: 05 Juli 2025

Accepted: 10 Juli 2025

Keywords:

Good Corporate Governance

Kualitas Audit

Profitabilitas

Manajemen Laba

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh praktik manajemen laba yang dapat menurunkan integritas laporan keuangan serta ketidakpastian ekonomi pasca pandemi COVID-19 yang memengaruhi kinerja sektor properti. Praktik ini berdampak pada penurunan kualitas informasi laporan keuangan dan menimbulkan risiko bagi investor serta pemangku kepentingan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), kualitas audit, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Variabel GCG yang dianalisis meliputi ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling, menghasilkan 64 data perusahaan sebagai sampel. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan melalui situs resmi BEI dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini menekankan pentingnya tata kelola perusahaan dan pengelolaan profitabilitas dalam menekan praktik manajemen laba.

This study is motivated by earnings management practices that can undermine the integrity of financial statements, as well as the economic uncertainty following the COVID-19 pandemic that affected the performance of the property sector. Earnings management can reduce the quality of financial information, posing risks to investors and other stakeholders. The purpose of this research is to analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG), audit quality, and profitability on earnings management in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024. The GCG variables examined include board size, the proportion of independent commissioners, and managerial ownership. This study uses a quantitative approach with purposive sampling, resulting in 64 company data samples. Secondary data were obtained from annual reports published on the official IDX website and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 30. The results show that partially, board size, independent commissioners, managerial ownership, and profitability have a significant effect on earnings management, while audit quality has no significant effect. Simultaneously, all independent variables significantly influence earnings management. These findings highlight the importance of strengthening corporate governance and managing profitability to control earnings management practices in property companies.

Corresponding Author:

Putri Wulan Guretno

Department of Accounting, Universitas Nusantara PGRI Kediri,

Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112

Email: wulanputri512@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di era globalisasi membawa dampak besar terhadap persaingan bisnis yang semakin ketat. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja melalui berbagai strategi, salah satunya dengan menyajikan laporan keuangan yang akurat sesuai standar akuntansi. Laporan keuangan memuat informasi penting yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam menilai kondisi keuangan dan membuat keputusan ekonomi (Fahmi, 2017). Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia. Sektor ini menjadi perhatian karena terdampak signifikan oleh ketidakpastian ekonomi pasca pandemi COVID-19, yang menyebabkan

tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tekanan tersebut meningkatkan potensi manipulasi laba untuk menjaga citra perusahaan di hadapan investor dan pasar.

Salah satu informasi utama dalam laporan keuangan adalah laba. Menurut Asyati & Farida (2020), laba merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan menjadi acuan bagi manajemen, pemegang saham, serta investor. Laba juga mencerminkan kesehatan keuangan dan potensi perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Namun demikian, tekanan ekonomi dan tuntutan pencapaian kinerja sering kali mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam pelaporan laba, yang dikenal dengan praktik manajemen laba.

Manajemen laba adalah tindakan yang disengaja oleh manajemen untuk memengaruhi laba yang dilaporkan, baik dengan menaikkannya maupun menurunkannya, tanpa memengaruhi arus kas atau nilai ekonomi jangka panjang perusahaan (Insyaroh & Widiatmoko, 2022). Praktik ini mengurangi integritas laporan keuangan dan dapat menyesatkan pengguna laporan, sehingga menimbulkan risiko keputusan yang keliru.

Berdasarkan data dari *Katadata.co.id*, pada semester pertama tahun 2020, beberapa perusahaan properti mengalami penurunan pendapatan dan laba bersih secara signifikan, seperti PT Summarecon Agung Tbk yang mencatat penurunan laba bersih sebesar 93,15%, serta PT Ciputra Development Tbk dan PT Pakuwon Jati Tbk dengan penurunan masing-masing 42,82% dan 64,65%. Pandemi menyebabkan perubahan prioritas konsumen yang lebih mengutamakan kebutuhan pokok dibandingkan aset properti.

Meski tren pemulihan mulai terlihat sejak 2021, volatilitas masih tinggi. Fluktuasi pertumbuhan laba sektor properti dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan ketidakstabilan yang mencerminkan tantangan dalam menjaga kinerja keuangan yang berkelanjutan. Dalam kondisi ini, tekanan terhadap manajemen perusahaan untuk mempertahankan citra kinerja positif semakin besar dan berpotensi mendorong praktik manajemen laba.

Untuk mencegah hal tersebut, *Good Corporate Governance* (GCG) berperan penting sebagai mekanisme pengawasan dan kontrol internal. Menurut Sucipto et al. (2021), GCG merupakan sistem yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan, termasuk hak, kewajiban, dan proses pengambilan keputusan dalam perusahaan. Elemen penting GCG meliputi ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, serta kepemilikan manajerial. Penelitian oleh Putri (2021) dan Tamara et al. (2022) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengawasan terhadap kebijakan manajemen akan semakin ketat dan dapat menekan praktik manajemen laba. Komisaris independen juga diharapkan dapat bersikap objektif dalam mengawasi manajemen, sementara kepemilikan manajerial berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham.

Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian oleh Asyati & Farida (2020) dan Tamara et al. (2022) menyatakan bahwa komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Cahyadi & Mertha (2019) menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Selain itu, kualitas audit juga menjadi faktor penting. Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan penyimpangan dalam laporan keuangan klien (Haldi & Tifani, 2020). Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam kelompok *Big Four* dianggap memiliki reputasi dan kualitas audit yang lebih tinggi, sehingga dapat menurunkan kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laporan. Namun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba juga masih beragam, seperti yang ditunjukkan oleh Felicya & Sutrisno (2020) dan Asyati & Farida (2020) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

Faktor lain yang turut diperhatikan adalah profitabilitas perusahaan. *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Tamara et al., 2022). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi umumnya diasumsikan tidak membutuhkan manipulasi laba. Namun, dalam beberapa kasus, profitabilitas tinggi justru mendorong manajer untuk mempertahankan tren positif tersebut secara tidak wajar (Fandriani & Tunjung, 2019).

KAJIAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen), di mana terdapat potensi konflik kepentingan karena masing-masing pihak memiliki tujuan berbeda. Manajer, sebagai agen, cenderung mengambil tindakan yang menguntungkan dirinya, seperti memanipulasi laporan keuangan untuk memperoleh insentif tertentu. Praktik manajemen laba menjadi salah satu konsekuensi dari ketidakseimbangan informasi (information asymmetry) antara manajer dan pemilik (Jensen & Meckling, 1976).

Manajemen Laba

Menurut Asyati & Farida, (2020), Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajer untuk menyesuaikan laba perusahaan pada periode tertentu, baik dengan meningkatkannya maupun menurunkannya, tanpa memengaruhi keuntungan ekonomi perusahaan dalam jangka panjang. Tindakan ini dilakukan dengan memanipulasi data akuntansi atau menerapkan metode akuntansi tertentu sehingga laba yang dilaporkan sesuai dengan tujuan manajemen.

Good Corporate Governance

Menurut Sucipto et al., (2021), *Good Corporate Governance* merupakan suatu ketentuan yang mengatur hubungan antara para pemangku kepentingan terkait hak dan kewajiban masing-masing, serta mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, sebagaimana dijelaskan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia*. Mekanisme *corporate governance* meliputi mekanisme internal (struktur dewan direksi dan kepemilikan manajerial) dan mekanisme eksternal (kepemilikan institusional).

Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Felicya & Sutrisno, (2020), Ukuran Dewan Komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan berperan sebagai mekanisme pengawasan internal untuk memantau dan mengendalikan perilaku manajer agar tidak melakukan praktik manajemen laba. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengendalikan manajer dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen. Dalam kerangka agensi, hal ini dapat membatasi ruang gerak manajer dalam melakukan manajemen laba.

Dewan Komisaris Independen

Menurut Antou et al., (2021), Dewan komisaris independen merupakan sebagai anggota dewan yang tidak memiliki keterkaitan dengan perusahaan publik atau pihak yang memiliki kepentingan, komisaris independen memiliki peran penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, serta melindungi kepentingan para pemegang saham, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam konteks teori agensi, komisaris independen mengurangi potensi konflik kepentingan dan asimetri informasi.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Rohmah & Meirini, (2023) Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana pihak manajemen perusahaan juga bertindak sebagai pemegang saham dan secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan serta penetapan kebijakan perusahaan. Menurut teori agensi, hal ini menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik, sehingga meminimalisir motivasi untuk melakukan manajemen laba.

Kualitas Audit

Menurut Kholifah et al., (2024) Kualitas audit merupakan tingkat kemungkinan bagi auditor untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan atau pelanggaran material yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa laporan keuangan yang telah diaudit mencerminkan keadaan perusahaan secara transparan, tanpa salah saji material yang bias menyesatkan para pengguna laporan. Dalam perspektif agensi, kualitas audit yang tinggi menurunkan potensi manipulasi laba oleh manajer.

Profitabilitas

Menurut Andika et al., (2024), Profitabilitas merupakan ukuran atau indikator yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan mampu mengelola asset dan modalnya secara efektif guna menghasilkan keuntungan yang optimal. Dalam teori agensi, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung tidak memiliki tekanan untuk melakukan manajemen laba. Namun dalam beberapa kasus, manajer tetap melakukan manipulasi untuk mempertahankan ekspektasi pasar (Fandriani & Tunjung, 2019).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba

Ukuran dewan komisaris merupakan salah satu aspek penting dalam struktur *Good Corporate Governance* (GCG) karena mencerminkan kapasitas pengawasan perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan arahan kepada manajemen agar kinerja perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka efektivitas pengawasan dan kontrol terhadap manajemen cenderung meningkat, karena tersedianya beragam keahlian dan pengalaman yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih objektif. Dengan demikian, ukuran dewan yang optimal dapat menekan praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan temuan Maryati et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

H1: Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki hubungan kepentingan finansial atau pribadi dengan perusahaan, sehingga lebih bebas dari konflik kepentingan. Dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), mereka berperan penting menjaga objektivitas dan integritas pengawasan terhadap manajemen. Kehadiran komisaris independen yang memadai dapat memperkuat pengawasan dan membantu mendeteksi praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan temuan Putri (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

H2: Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial mengacu pada persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, seperti direktur atau eksekutif. Dalam konteks *Good Corporate Governance* (GCG), kepemilikan ini menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Ketika manajemen turut memiliki saham, mereka cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang, sekaligus mengurangi kecenderungan melakukan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan temuan Cahyadi & Mertha (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit mengacu pada kemampuan dan independensi auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Auditor dengan kualitas tinggi mampu mendeteksi serta melaporkan penyimpangan atau manipulasi laporan keuangan, sehingga meningkatkan transparansi dan keandalan informasi. Kantor Akuntan Publik (KAP) berskala besar seperti Big Four umumnya dianggap lebih kompeten dan independen karena memiliki sumber daya serta reputasi global. Dengan demikian, keterlibatan KAP berkualitas tinggi dapat meminimalkan praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan temuan Haldi & Tifani (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

H4: Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan ukuran utama kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga dapat mengurangi insentif manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan temuan Alsyati & Faridal (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

H5: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dianalisis berbentuk angka, sehingga memungkinkan pengukuran secara objektif, rasional, dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Sampel perusahaan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan kriteria-kriteria (Sugiyono, 2020). Data yang digunakan berupa data sekunder yang di peroleh dari laporan tahunan perusahaan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 30. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Model ini digunakan karena melibatkan lebih dari satu variabel independent yang di asumsikan mempengaruhi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06834486
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,105
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 30, data diolah (2025)

Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* diatas, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini sudah berdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,075 > 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,232	,105		-2,201	,032		
Ukuran Dewan Komisaris	,080	,035	,319	2,321	,024	,638	1,569
Dewan Komisaris Independen	,434	,111	,478	3,921	,000	,810	1,235
Kepemilikan Manajerial	,001	,000	,392	3,511	,001	,965	1,037
Kualitas Audit	-,146	,084	-,254	-1,738	,088	,561	1,783
Profitabilitas	,016	,008	,242	2,134	,038	,935	1,070

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS 30, data diolah (2025)

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan dari masing-masing variabel memiliki tolerance > 0.10 atau VIF < 10 yang artinya tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independent sehingga data yang dianalisis memenuhi asumsi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,631 ^a	,399	,338	,07168	1,856

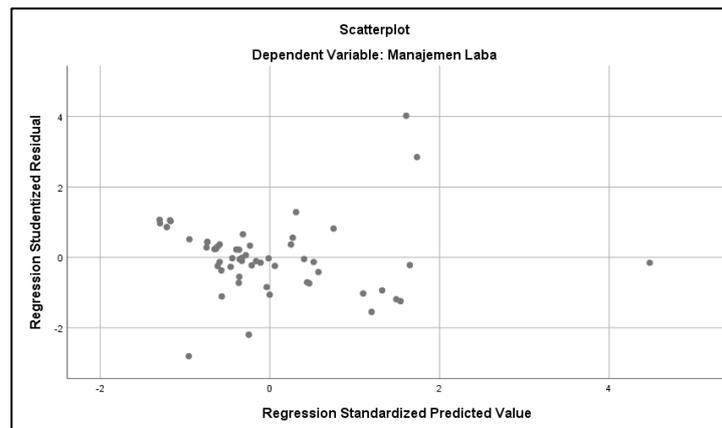
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS 30, data diolah (2025)

Dari tabel diatas, nilai *Durbin-Watson* berada diantara batas atas (du) dan 4 – du atau $1,7678 < 1,856 < 2,2322$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Output SPSS 30, data diolah (2025)

Dari gambar diatas, menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga data layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,232	,105		-2,201	,032
	Ukuran Dewan Komisaris	,080	,035	,319	2,321	,024
	Dewan Komisaris Independen	,434	,111	,478	3,921	,000
	Kepemilikan Manajerial	,001	,000	,392	3,511	,001
	Kualitas Audit	-,146	,084	-,254	-1,738	,088
	Profitabilitas	,016	,008	,242	2,134	,038

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS 30, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil persamaan regresi $Y = -0,232 + 0,080X_1 + 0,434X_2 + 0,001X_3 - 0,146X_4 + 0,016X_5 + e$, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. **Konstanta** sebesar -0,232 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai manajemen laba diperkirakan sebesar -0,232.
2. **Ukuran dewan komisaris** memiliki koefisien regresi sebesar 0,080, yang berarti setiap peningkatan satu satuan ukuran dewan komisaris akan meningkatkan praktik manajemen laba sebesar 0,080, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. **Dewan komisaris independen** memiliki koefisien regresi sebesar 0,434. Artinya, setiap peningkatan satu satuan variabel ini akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,434, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. **Kepemilikan manajerial** memiliki koefisien regresi sebesar 0,001, yang berarti peningkatan satu satuan kepemilikan manajerial akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,001, dengan variabel lainnya tetap.

5. **Kualitas audit** menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,146. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kualitas audit akan menurunkan praktik manajemen laba sebesar 0,146, dengan asumsi variabel lain tetap.
6. **Profitabilitas** memiliki koefisien regresi sebesar 0,016, artinya setiap peningkatan satu satuan profitabilitas akan meningkatkan praktik manajemen laba sebesar 0,016, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

Uji R²

Tabel 5 Hasil Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 ^a	,399	,338	,07168

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS 30, data diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai **Adjusted R² sebesar 0,338** atau **33,8%**, yang berarti variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel manajemen laba sebesar 33,8%. Sementara itu, sisanya sebesar **66,2%** dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji t

Tabel 6 Hasil Uji t

		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,232	,105			-2,201	,032
	Ukuran Dewan Komisaris	,080	,035	,319		2,321	,024
	Dewan Komisaris Independen	,434	,111	,478		3,921	,000
	Kepemilikan Manajerial	,001	,000	,392		3,511	,001
	Kualitas Audit	-,146	,084	-,254		-1,738	,088
	Profitabilitas	,016	,008	,242		2,134	,038

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS 30, data diolah (2025)

Berdasarkan output tabel uji t, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Ukuran dewan komisaris (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$, artinya berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka, **H1 diterima**.
- b) Dewan komisaris independen (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka, **H2 diterima**.
- c) Kepemilikan manajerial (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, artinya berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka, **H3 diterima**.
- d) Kualitas audit (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,088 > 0,05$, artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka, **H4 ditolak**.

e) Profitabilitas (X5) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$, artinya berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka, **H5 diterima**.

Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,170	5	,034	6,627	,000 ^b
	Residual	,257	50	,005		
	Total	,427	55			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS 30, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Dengan demikian, **H6 diterima**.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ pada uji t. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin efektif fungsi pengawasan yang dijalankan terhadap manajemen. Keberagaman latar belakang, keahlian, dan sudut pandang dari anggota dewan yang lebih besar dapat meningkatkan kualitas pengawasan terhadap laporan keuangan, sehingga mampu meminimalkan tindakan manipulatif oleh manajemen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maryati et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini juga menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Komisaris independen yang tidak memiliki hubungan kepentingan dengan perusahaan atau manajemen mampu menjalankan fungsi pengawasan secara lebih objektif dan efektif. Semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka semakin ketat pengawasan terhadap kebijakan akuntansi dan keputusan keuangan manajemen, sehingga dapat menekan praktik manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Manajer yang juga memiliki saham dalam perusahaan cenderung termotivasi untuk menjaga kinerja keuangan dan reputasi perusahaan, sehingga mengurangi kecenderungan melakukan manipulasi laba. Peran ganda manajer sebagai pemilik dan pengelola memperkuat insentif untuk menyajikan laporan keuangan secara jujur dan transparan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Cahyadi & Mertha (2019).

4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Berbeda dengan variabel sebelumnya, kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,088 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan auditor berkualitas tinggi tidak secara langsung mampu menekan praktik manipulasi laba. Kemungkinan penyebabnya antara lain auditor hanya fokus pada prosedur formal tanpa mampu mendeteksi manipulasi halus, atau kompleksitas strategi manajemen dalam menyembunyikan praktik manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sinurat & Sudjiman (2023) yang juga menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah memiliki kinerja keuangan baik tidak merasa perlu untuk memanipulasi laba demi memperbaiki citra keuangannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Alsyati & Faridal (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

6. Pengaruh Simultan Variabel Bebas terhadap Manajemen Laba

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, variabel ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = -0,232 + 0,080X_1 + 0,434X_2 + 0,001X_3 - 0,146X_4 + 0,016X_5 + e$. Nilai Adjusted R² sebesar 0,338 menunjukkan bahwa 33,8% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen tersebut, sedangkan 66,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Variabel lain yang berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini antara lain: leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan ukuran dewan komisaris secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,338. Ini berarti sebesar 33,8% variasi praktik manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan 66,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, seperti leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, temuan ini memperkuat teori Good Corporate Governance, kualitas audit, dan profitabilitas dalam kaitannya dengan manajemen laba, khususnya melalui peran signifikan ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas dalam menekan praktik manipulatif. Secara praktis, perusahaan dapat memanfaatkan temuan ini untuk memperkuat sistem pengawasan internal melalui pembentukan struktur dewan komisaris yang efektif dan peningkatan kepemilikan manajerial, guna mendorong transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti leverage dan likuiditas agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba dalam berbagai konteks industri dan kondisi ekonomi

REFERENSI

- Antou, N. D. T., Poluan, N. J., Pandeiro, L. B., & Aseng, A. C. (2021). the Effect of Good Corporate Governance and Profitability on Earnings Management. *Klabat Journal of Management*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.60090/kjm.v2i2.593.134-144>
- Ardiyanti Pratika, A., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 762-775. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2074>
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36-48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 505-514.
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 117-129. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.408>
- Insyaroh, D. W., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8(1), 33-51. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/26857>
- Maryati, S., Yusnaini, Y., & Dwiantoro, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 29(1), 66-76. <https://doi.org/10.35315/jbe.v29i1.9014>
- Pangesti, V., & Cheisviyanny, C. (2023). Pengaruh Ukuran KAP, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 963-977. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.773>
- Putri, A. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.33365/tb.v4i1.1077>
- Tamara, M. T., Astuti, S., & Sutoyo. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 329-340. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>